**PETIMBANGAN HAKIM DALAM MENJATUHKAN PUTUSAN BEBAS PADA *JARIMAH* PEMERKOSAAN ANAK No. 47/JN/2021/MS.BNA**

Muhammad Reza Fahlefi

Email

[190104050@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190104050@student.ar-raniry.ac.id)

Dr. Abdul Jalil Salam, M.Ag   
Riza Afrian Mustaqim, M.H

Email

[abduljalilsalam@ar-raniry.ac.id](mailto:abduljalilsalam@ar-raniry.ac.id) | [rizaafrianmustaqim@ar-raniry.ac.id](mailto:rizaafrianmustaqim@ar-raniry.ac.id)

Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

***Abstract:*** *The act of rape is reprehensible and violates profound social norms. This research approach was undertaken to explore the reasoning of the Panel of Judges in acquitting defendants in child rape cases, which often raises controversy about the legal considerations taken. The results of these decisions often do not provide justice to the victim, especially when the victim is a minor and has been sexually traumatized. This study examines the decision of the Banda Aceh Shari'iyah Council No.47/JN/2021.MS.Bna and uses normative juridical research methodology with secondary data analysis through literature study. The findings show that in case No.47/JN/2021/MS.Bna, the panel of judges acquitted the defendant based on the evidence presented in court including witness testimony and written evidence. This decision was made because there was not enough convincing evidence to impose a sentence in accordance with the charges. However, this decision did not take into account the sociological and philosophical impact felt by the victim, raising questions about the justice provided to child victims of rape.*

***Keywords****: Free judgment, imprisonment, rape, child, Judge's consideration*

**Abstrak:** Tindakan pemerkosaan adalah perbuatan tercela dan melanggar norma sosial yang mendalam. Pendekatan penelitian ini dilakukan untuk menggali alasan Majelis Hakim dalam membebaskan terdakwa dalam kasus pemerkosaan anak, yang sering memunculkan kontroversi tentang pertimbangan hukum yang diambil. Hasil keputusan ini sering kali tidak memberi keadilan kepada korban, terutama saat korban tersebut masih di bawah umur dan telah mengalami trauma seksual. Studi ini mengkaji putusan Majelis Syar’iyah Banda Aceh No.47/JN/2021.MS.Bna dan menggunakan metodologi penelitian yuridis normatif dengan analisis data sekunder melalui studi kepustakaan. Temuan menunjukkan bahwa pada kasus No.47/JN/2021/MS.Bna, majelis hakim membebaskan terdakwa berdasarkan bukti yang diajukan di pengadilan termasuk keterangan saksi dan bukti tertulis. Keputusan ini diambil karena tidak ditemukan cukup bukti yang meyakinkan untuk menjatuhkan hukuman sesuai dengan dakwaan. Namun, putusan ini tidak memperhitungkan dampak sosiologis dan filosofis yang dirasakan oleh korban, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang keadilan yang diberikan kepada korban pemerkosaan yang masih anak-anak.

**Kata Kunci:**Putusan Bebas, *Jarimah*, Pemerkosaan, Anak, Pertimbangan Hakim

.